# HUBUNGAN PERUBAHAN FISIK PASIEN KEMOTERAPI DENGAN KONSEP DIRI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS DI RUANG MAWAR 3 RSUD Dr. MOEWARDI

**NASKAH PUBLIKASI**
**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**
**Meraih Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**


**Oleh :**

**NITA OCTAVIANI**
**J210 110 213**


**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
**2013**

**SURAT PERNYATAAN**

Naskah publikasi

Beserta CD dan Isinya

Pada skripsi dengan Judul:

**HUBUNGAN PERUBAHAN FISIK PASIEN KEMOTERAPI DENGAN KONSEP DIRI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS DI RUANG MAWAR 3 RSUD Dr. MOEWARDI**

Disusun oleh:

**NITA OCTAVIANI**

**J. 210.110.213**

Telah dikoreksi dan disetujui oleh Dosen Pembimbing I Skripsi
Pada tanggal Juli 2013

Dosen Pembimbing

Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep, Ns, ETN, M.Kep.

**PENELITIAN**

# HUBUNGAN PERUBAHAN FISIK PASIEN KEMOTERAPI DENGAN KONSEP DIRI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS DI RUANG MAWAR 3 DI RSUD Dr. MOEWARDI

**Nita Octaviani ***
**Winarsih Nur A, S.Kep, Ns, ETN, M.Kep. ****
**Dian Nur W, S.Kep, Ns.*****

## Abstrak

Penderita kanker serviks memiliki permasalahan pada efek dari perubahan fisik setelah pemberian kemoterapi, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya gangguan konsep diri pada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perubahan fisik pasien kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker servik di ruang mawar 3 RSUD Dr. Moewardi. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian *deskriptif study korelasi*, dan rancangan penelitian *croos sectional.* Sampel penelitian sebanyak 56 responden dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yaitu penderita kanker serviks yang bersedia menjadi responden dan yang sadar serta mampu berkomunikasi dengan baik. Instrumen penelitian variabel perubahan fisik setelah kemoterapi dan variabel konsep diri menggunakan kuesioner, untuk kuesioner perubahan fisik pasien kemoterapi terdiri dari 9 pertanyaan, sementara kuesioner dari konsep diri terdiri dari 20 pernyataan. Pengujian hipotesis menggunakan uji *chi square*. Hasil menunjukkan nilai ($\chi^2$) hitung sebesar 8,858 >*chi square* ($\chi^2$) tabel (df = 1, α = 5% diperoleh 3,84) dengan *p value* sebesar 0,003 < α (0,05). Simpulan (1) mayoritas penderita kianker serviks mengalami perubahan fisik setelah kemoterapi kategori berat 69,6% dan kategori ringan 30,4%. (2) mayoritas penderita kanker serviks mengalami gangguan konsep diri kategori negatif 53,6% sedangkan yang memiliki konsep diri positif 46,4%. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan fisik pasien kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks di ruang mawar 3 RSUD Dr. Moewardi.

Kata kunci: kanker serviks, perubahan fisik setelah kemoterapi, konsep diri

# THE CONNECTION OF PHYSICAL CHANGE AFTER CHEMOTHERAPY WITH SELF CONCEPT IN SERVIKS CANCER SUFFERER AT ROSE 3 ROOM IN RSUD Dr. MOEWARDI

**Nita Octaviani ***
**Winarsih Nur A, S.Kep, Ns, ETN, M.Kep. ****
**Dian Nur W, S.Kep, Ns.*****

## ABSTRACT

Serviks cancer sufferer has troubleshot in effect from physical change after gift kemoterapi, this matter can cause the happening of self concept disturbance in them. This research aims to detect physical change connection after chemotherapy with self concept in serviks cancer sufferer AT ROSE 3 ROOM IN RSUD Dr. MOEWARDI. Research kind quantitative watchfulness, descriptive watchfulness method study correlation, and watchfulness plan cross sectional. Research sample as much as 56 respondents technically sample taking uses purposive sampling. Sample criteria that are serviks cancer sufferer that ready to be respondent and aware with can to communicate with good. Physical change variable watchfulness instrument after chemotherapy and self concept variable uses questioner, to questioner physical change after chemotherapy consists of 9 questions, temporary questioner from self concept consists of 20 statements. Hypothesis testing uses test chi square. Result shows value ($\chi^2$) count as big as 8,858 > chi square ($\chi^2$) table (df = 1, α = 5% got 3,84) with p value as big as 0,003 < $\alpha$ (0,05). Conclusion: (1) sufferer majority serviks cancer is experiencing physical change after chemotherapy heavy category 69,6% and light category 30,4%. (2) Cancer sufferer majority serviks experience negative category self concept disturbance 53,6% while that has positive self concept 46,4%. (3) There is connection significant between physical changes after chemotherapy with self concept in serviks cancer sufferer at Rose 3 room in RSUD Dr. MOEWARDI.

Key word: serviks cancer, physical change after chemotherapy, self concept

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker pembunuh perempuan nomor satu tertinggi saat ini. Gejala awal yang timbul bersifat asimtomatis yaitu perdarahan sedikit setelah kontak seksual, setelah berkembang menimbulkan sekresi vagina kehitaman, bau dan rasa nyeri pada bagian pelvis. Angka kejadian di seluruh dunia mencapai 490.000 kasus kanker serviks dan mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya, dan 80% dari angka itu yaitu sekitar 392.000 terjadi di wilayah Asia.

Kemoterapi sebagai pengobatan di dalam kanker serviks dan sekaligus sebagai kontrol untuk menghambat perkembangan kanker agar tidak membesar, serta untuk mengurangi timbulnya nyeri. Efek samping dari kemoterapi yang sering terjadi adalah rambut rontok, mual-mual, muntah, nyeri seluruh tubuh, keletihan, stomatitis, demam, menoupause dini, sterilisasi permanen, disfungsi seksual, gangguan konsep diri dan juga kematian pada penderita kanker serviks.

Pada penderita kanker serviks yang mendapatkan kemoterapi lebih dari dua kali akan mengalami gangguan konsep diri (Smeltzer & Bare, 2006). Menurut Stuart (2007) konsep diri dapat diartikan semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri dibagi menjadi lima komponen yaitu citra tubuh atau gambaran diri, ideal diri, harga diri, penampilan peran, serta identitas diri.

Berdasarkan data yang didapat di buku registrasi kunjungan harian di bagian rekam medik RSUD Dr. Moewardi, dapat diketahui bahwa jumlah penderita kanker serviks selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 jumlah penderita kanker serviks 924 kasus, dan pada tahun 2010 sebanyak 1374 kasus, dan pada tahun 2011 sebanyak 1648 kasus. Dan pada bulan Mei 2010 sampai Mei 2011 terdapat 872 kasus yang menjalani kemoterapi, sehingga dapat diperkirakan sekitar 562 penderita kanker serviks ini datang ke Moewardi sudah dalam Stadium lanjut. Sekitar 60% penderita kanker serviks mengalami perubahan fisik seperti sariawan, kulit keriput dan hitam, kuku menghitam, penurunan berat badan serta rambut rontok, sehingga banyak pasien yang memakai topi atau tutup kepala untuk menutupi rambut yang mulai jarang.

.

## LANDASAN TEORI

### Kanker Serviks

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada mulut rahim atau leher rahim pada organ reproduksi wanita. Mulut rahim atau leher rahim merupakan pintu masuk ke arah rahim yang letaknya antara rahin (uterus) dan liang senggama atau vagina (Notodiharjo, 2002).

Menurut Brunner and Suddart (2002) kanker serviks terjadi paling umum pada usia antara 30 sampai 45 tahun, tetapi dapat terjadi pada usia 18 tahun pada mereka yang mempunyai pasangan seksual multipel dan beberapa kehamilan dini.

### Kemoterapi

Kemoterapi adalah agen antineoplastik yang digunakan untuk membunuh sel-sel kanker dan menghambat perkembangannya. Kemoterapi kadang dikombinasi penggunaannya dengan

pembedahan atau radiasi atau keduanya (Smeltzer& Bare, 2006).

**Perubahan Fisik**

Perubahan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada bentuk tubuh, kenyataan fisiologis, dan perubahan dalam penampilan fisik. Perubahan ini biasanya berada dalam batas normal, kecuali jika seseorang tersebut memiliki penyakit tertentu ( Potter, 2009).

Pada penderita kanker serviks yang mendapatkan kemoterapi biasanya akan timbul efek samping yaitu terjadinya gangguan pada sistem sistem gastrointestinal, sistem hematopeietik, sistem ginjal, sistem kardiopulmunal, sistem reproduksi dan sitem neurologis (Smeltzer& Bare, 2006).

Efek samping yang berat sering penderita rasakan, dan bahkan dapat menimbulkan kematian. Penelitian yang dilakukan Orge dan Oskan ( 2008), menunjukkan bahwa penderita kanker mengalami gejala fisik termasuk nyeri, mual, muntah, kurang tenaga, fatique atau kelelahan, diare atau konstipasi, insomnia, kurang konsentrasi, mulut kering, kerontokan rambut serta gejala psikologis seperti sedih, gelisah, putus asa, depresi, ketidaknyamanan, dan ketakutan yang cenderung meningkat setelah menjalani kemoterapi.

**Konsep Diri**

Menurut Stuart (2007) konsep diri dapat diartikan semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir tetapi dipelajari sebagai hasil pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat dan dengan realitas dunia.

Konsep diri pada manusia terdiri dari 5 komponen diantaranya adalah:

1. Gambaran diri
2. Ideal diri
3. Harga diri
4. Peran diri
5. Identitas diri
6. konsep diri

Penderita kanker pada umumnya yakni mereka akan merasa malu, menarik diri, kontrol diri yang kurang, takut,pasif, asing terhadap diri serta frustasi. Perilaku yang berhubungan dengan harga diri yang rendah dan identitas diri yang kabur pada penderita kanker yakni mengkritik diri dendiri, perasaan tidak mampu, rasa bersalah, mudah tersinggung, pesimis, gangguan berhubungan, menarik diri, kecemasan tinggi (hingga panik), ideal diri tidak realistis, tidak/kurang penerimaan terhadap diri serta hubungan intim terganggu.

**Kerangka Konsep**

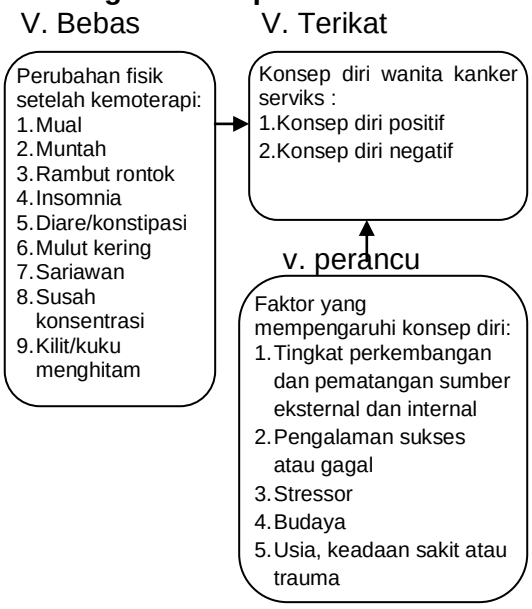


Gambar 1. Kerangka Konsep

**Hipotesis**

$H_0$ : Tidak ada hubungan perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks di ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi

$H_a$ : Ada hubungan perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks di ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi.

.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*, desain penelitian yang digunakan *deskriptif korelasi* yaitu rancangan penelitian yang bermaksud untuk mencari hubungan 2 variabel.

Pengumpulan data peneliti menggunakan *kuesioner* melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi dan sedang di rawat inap di ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi.

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Metode *non probability sampling* jenis *Purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan ciri dan criteria dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya
( Notoadmodjo, 2010).

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner perubahan fisik setelah kemoterapi dan konsep diri pada penderita kanker serviks yang sudah dikemoterapi.

### Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *chi square.*

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1.
Tabulasi Data Perubahan Fisik Setelah Kemoterapi

| No. | Rentang Skor | Frek | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Ringan (1-4) | 17 | 30,4% |
| 2 | Berat (5- 9) | 39 | 69,6% |
| | **Total** | 56 | **100%** |

Distribusi perubahan fisik setelah kemoterapi menunjukkan distribusi tertinggi adalah kategori berat yaitu sebanyak 39 responden (69,6%).

Tabel 2.
Konsep Diri Penderita Kanker Serviks

| No | Rentang Skor | Frek | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Positif (11- 20) | 26 | 46,4% |
| 2 | Negatif (1-10) | 30 | 53,6% |
| | **Total** | 56 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas diketahui bahwa mayoritas penderita kanker serviks termasuk ke dalam konsep diri negatif yaitu terdapat 30 responden (53,6%).

## Analisis Bivariat

Tabel 3.
Hubungan Perubahan Fisik Setelah Kemoterapi Dengan Konsep Diri Pada Penderita Kanker Serviks

| Perubahan Fisik Setelah Kemoterapi | Konsep Diri | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Negatif | | Positif | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Ringan | 4 | 7,1 | 13 | 23,2 | 17 | 30,4 |
| Berat | 26 | 46,4 | 13 | 23,2 | 39 | 69,6 |
| Jumlah | 30 | 53,6 | 26 | 46,4 | 56 | 100 |
| *Chi Square* ($\chi^2$) = 8,858 | | | | | | |
| *p value* = 0,003 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hubungan antara perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviksyang dirawat di ruang Mawar 3 RSUD. Dr. Moewardi menunjukkan bahwa semakin berat perubahan fisik setelah kemoterapi maka konsep diri responden semakin negatif. Hasil analisis *chi square* ($\chi^2$) diperoleh nilai *chi Square* ($\chi^2$) hitung sebesar 8,858 >*chi square* ($\chi^2$) tabel (df = 1, α = 5% diperoleh 3,84) dengan *p value* sebesar 0,003 < α (0,05) maka diputuskan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks di ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi.

Hal ini berarti semakin berat perubahan fisik setelah kemoterapi yang diderita oleh penderita kanker serviks yang di rawat inap ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi maka, konsep diri pada penderita kanker serviks akan semakin negatif. Begitu pula sebaliknya semakin ringan perubahan fisik responden setelah melakukan kemoterapi maka akan konsep diri responden akan semakin positif.

## Pembahasan

### Perubahan fisik setelah kemoterapi pada penderita kanker serviks

Hasil analisis distribusi perubahan fisik responden setelah kemoterapi seperti diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan fisik yang berat setelah kemoterapi yaitu sebanyak 39 responden (69,6%), dan responden yang mengalami perubahan fisik ringan setelah kemoterapi sebanyak 17 (30,4%).

Menurut penelitian Orge& Oskan (2008), menjelaskan bahwa perubahan fisik yang dialami penderita kanker diantaranya mual, muntah, kurang tenaga,diare atau konstipasi, insomnia, kurang konsentrasi, mulut kering,ketidaknyamanan, dan ketakutan yang cenderung meningkat setelah menjalani kemoterapi.

Responden yang mengalami perubahan fisik dalam kategori ringan, mereka hanya mengalami mual, muntah,sariawan, mulut kering, susah tidur. Hal ini disebabkan karena pasien baru menjalani kemoterapi pertama dan kedua.

Responden yang mengalami perubahan fisik dalam kategori sedang,mereka mengalami perubahan fisik seperti mual, muntah, susah tidur, diare/konstipasi, mulut kering serta sariawan. Hal ini disebabakan karena pasien mendapatkan kemoterapi tiga sampai lima kali.

Responden yang mengalami perubahan fisik dalam kategori berat, mereka banyak mengalami perubahan fisik seperti yang ada di katagori ringan dan sedang yaitu terdapat beberapa perubahan fisik yang spesifik dan

tidak akan ditemukan di kategori ringan dan sedang misalnya rambut rontoksampai kepala botak, kurang konsentrasi serta kulit dan kuku menghitam.Perubahan ini disebabkan karena pasien sudah mendapatkan kemoterapi lebih dari lima kali.

Menurut Smeltzer & Bare (2006), bahwa pada penderita kanker serviks yang mendapatkan kemoterapi lebih dari satu tahun akan mengalami gangguan konsep diri karena mereka akan mengalami banyak perubahan fisik setelah melakukan kemoterapi yang dapat mempengaruhi konsep diri mereka ketika bergaul di lingkungan sosial masyarakat.

Dalam penelitian Isaacs (2006) akibat dari perubahan fisik seseorang akan mempengaruhi dampak dari psikologis. Dalam ilmu psikologis terdapat beberapa cabang ilmu antara lain konsep diri. Sehingga perubahan fisik yang terjadi ini akan mengakibatkan terjadinya gangguan konsep diri.

**Konsep diri pada penderita kanker serviks**

Dari hasil distribusi diketahui sebagian besar responden mempunyai konsep diri yang negatif yaitu sebanyak 30 responden (53,6%) dan sebanyak 26 responden (46,4%) memiliki konsep diri positif. Banyaknya responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 26 responden, dimana responden memiliki rasa percaya diri tinggi, serta masih melakukan kegiatan yang bersifat sosial dan masih aktif dalam kegiatan dimasyarakat sekitar.

Menurut Hidayat (2007) perubahan konsep diri merupakan peralihan yang bersifat dinamis,dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

Menurut Stuart and Sundeen (2007), menjelaskan bahwa gambaran diri merupakan sikap yang mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh. Untuk responden yang mengalami gangguan gambaran diri, mereka merasa khawatir dengan keadaannya dan merasa kulitnya tidak menarik lagi.

Menurut penelitian Wald & Alvaro (2004) gangguan citra tubuh biasanya melibatkan distorsi dan persepsi negatif tentang penampilan fisik, ketidaknyamanan dalam bersosial, mengalami keputusasaan serta perasaan tidak berdaya karena perubahan struktur tubuh yang dimiliki.

**Hubungan antara perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks**

Dapat disimpulkan bahwa ada hub Hasil analisis *chi square* ($\chi^2$) diperoleh nilai *chi Square* ($\chi^2$) hitung sebesar 8,858 >*chi square* ($\chi^2$) tabel (df = 1, α = 5% diperoleh 3,84) dengan *p value* sebesar 0,003 < α (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks di ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan fisik yang berat setelah melakukan kemoterapi yang didukung dengan konsep diri yang negatif sehingga lebih cenderung untuk menarik diri dari masyarakat.

Sesuai dengan pendapat dari Franzio (2004) bahwa penderita

kanker serviks yang mendapatkan kemoterapi yang lebih dari lima kali akan mengalami konsep diri serta perubahan fisik yang sangat berat.Hal ini menunjukakan perubahan fisik yang signifikan yang ditandai dengan rambut rontok mencapai kebotakan,kulit dan kuku menghitam, badan kurus.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hartati (2009), bahwa mayoritas penderita kanker serviks mengalami konsep diri yang negatif, serta mendukung hasil penelitian dari Saraswati (2009) bahwaada hubungan signifikan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

Menurut Suliswati (2005), kriteria konsep diri yang sehat meliputi mempunyai citra tubuh yang positif dan akurat, ideal diri yang realistis, harga diri yang tinggi, penampilan peran memuaskan, dan identitas diri yang jelas meskipun dengan kondisi fisik yang berubah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Perubahan fisik setelah kemoterapi sebagian besar penderita kanker serviks termasuk ke dalam golongan kategori berat yaitu sebanyak 69,6%.
2. Konsep diri penderita kanker serviks sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak 53,6%.
3. Terdapat hubungan antara perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks di ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi, dimana semakin berat perubahan fisik setelah kemoterapi maka konsep diri pada penderita kanker serviks akan cenderung semakin negatif begitu pula sebaliknya semakin ringan perubahan fisik setelah kemoterapi maka konsep diri pada penderita kanker serviks akan semakin positif.

### Saran

1. Bagi Perawat
   Perawat hendaknya bisa lebih mengoptimalkan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada penderita kanker serviks yang mengalami gangguan konsep diri, dengan memperlihatkan aspek psikologis pasien sehingga mampu meminimalkan kecemasan yang timbul dan mampu meningkatkan koping pasien ke arah koping positif.
2. Bagi Institusi Pendidikan
   Institusi pendidikan hendaknya membekali para mahasiswa dengan ilmu dan pengetahuan tentang perubahan fisik yang terjadi setelah kemoterapi dan konsep diri pada penderita kanker serviks serta teknik-teknik pendekatan psikologis yang diberikan kepada pasien penderita kanker serviks yang akan menjalani kemoterapi.
3. Bagi Rumah Sakit
   Rumah sakit hendaknya dapat memberikan informasi dan masukan secara lebih lengkap untuk meningkatkan pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien khususnya penderita kanker serviks yang melakukan kemoterapi serta bisa memperhatikan kenyamanan ruang kemoterapi, sehingga pasien akan merasa lebih nyaman dan mengurangi kecemasan, kesedihan sewaktu menjalani kemoterapi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian dengan menambah beberapa faktor lain yang berhubungan dengan perubahan fisik setelah kemoterapi, sehingga dapat diketahui faktor manakah yang paling dominan berhubungan dengan perubahan fisik setelah kemoterapi serta dapat melakukan populasi dan sampel dari rumah sakit yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA


Brunner & suddart. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi III*. Jakarta : EGC.

Franzio, Shields. (2004). *The Body Esteem Scale A Handbook of Theory*. Vol 3. *Journal Medical of Psychology*. http/// www. Google.co.id. Acces30 Mei 2005. New York : USA.

Hartati, A . S. (2008). Skripsi, *Konsep Diri dan Kecemasan Wanita Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah Onkologi RSUP Haji Adam Malik Medan.* Tidak dipublikasikan

Hidayat, Aziz. (2007). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penelitian Ilmiah. Edisi I*. Jakarta : Salemba Medika.

Isaach. A. (2006). *Mental Health and Psychiatric Nursing*. Vol. 2. *Journal Psychology*. Http;// www. Google.co. id. Acces 21 Maret 2009

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi revisi*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.

Nurahman, Hidayat. (2007). *Pengaruh Perubahan Konsep Diri terhadap Pasien Kanker . Journal Keperawatan Indonesia.* Vol. 7 (1). Hal. 7. Jakarta : Penerbit Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia

Orge & Oskan (2008). *Impact of Treatment Scala in Cancer Undergoing Chemoteraphy. Journal of Preventiont Cancer.* Vol 25. Http;// www.ebscoehost.com/ehos/res. Accesed 17 September 2010.

Potter, Patricia. A. (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik (Fundamentals of Nursing : Concepts, Provess, and Practice ). Edisi VII*. Jakarta : EGC.

Rekam medik (2010-2011) RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Tidak dipublikasikan

Smeltzer & Bare. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Edisi VIII. Volume I*. Jakarta : EGC.

Stuart & Sundden. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi III*. Jakarta : EGC.

Stuart, G.W. (2007). *Buku Ajar Saku Keperawatan Jiwa. Edisi V*. Jakarta : EGC.

Suliswati. (et al). (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC

Wald & Alvaro. (2004). *Changes in the Physical Appearance of the Body Image. Jounal Psychology and Psychiatry.* Vol. 39 (8). Http;//web.ebscohost.com/ehost/res. Diakses 2 Desember 2012

* **Nita Octaviani :** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

** **Winarsih Nur W, S.Kep, Ns, ETN, M.Kep.** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

** **Dian Nur W, S.Kep, Ns. :**

Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura